

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Muzamir (2013) mengorganisasikan kurikulum menjadi dua. Pertama, kurikulum adalah rencana isi yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang berisi proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawanya ke dalam kondisi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum harus diaktualisasikan dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kwartolo (2007) menyatakan ada banyak definisi mengenai kurikulum, tetapi esensinya adalah menghantarkan siswa melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh

seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Arifin, 2012).

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan karena sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan dan pengembangan kurikulum secara baik. Kualitas kurikulum nasional didasarkan pada sejauh mana pemenuhan kebutuhan individu, kebutuhan ekonomi nasional, kebutuhan masyarakat dan tantangan dimasa depan. Segala kebutuhan tersebut harus disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari berbagai uraian definisi kurikulum yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu alat yang dijadikan sebuah acuan untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran terutama tujuan pembelajaran didalam pendidikan itu sendiri.

Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan akan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, system nilai serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempumaan, perbaikan kurikulum dilakukan terus menerus maksudnya agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai- nilai yang tercemin pada sikap dapat dibandingkan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah (Fadlillah, 2014).

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menentukan kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui pengembangan teknologi dan informasi (Kumiasih & Berlin, 2015, p. 71). Karena sekarang teknologi juga sudah smakin canggih dan peserta didik sangat mudah untuk mengikuti ataupun mempelajari penggunaanya, maka disinilah kurikulum berperan dan mengalihkan teknologi yang sudah menjadi daya

tarik untuk peserta didik dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru sebagai pengajar harus lebih tahu dan menguasai teknologi dibanding peserta didik.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu faktor penentu ketercapaian tujuan pendidikan adalah bergantung pada kurikulum yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan atau Negara tersebut. Karena itu, maka pemahaman terhadap kurikulum itu sangat diperlukan. Keberadaan kurikulum merupakan inti dan sebagai pedoman dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan, maka para pakar banyak memberikan definisi tentang kurikulum. Walaupun definisi yang diberikan tersebut tampaknya berbeda dan bervariasi, akan tetapi dalam hal esensinya terjadi kesamaan arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Kurikulum yaitu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Hamalik, 2007, p. 65).

Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sukmadinata mengklasifikasikan pengertian kurikulum berdasarkan pandangan lama dan pandangan kemudian. Menurutnya, pandangan lama menganggap kurikulum sebagai kumpulan dari Mata Pelajaran atau bahan ajar yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa, sedangkan pandangan kemudian memandang bahwa kurikulum penekanannya pada sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa (Sukmadinata, 2012, p. 6).

Menurut Hasan (2008) kurikulum sebagai suatu dimensi pengertian. Istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian dimana setiap dimensi memiliki keterkaitan. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari
- c. Kurikulum sebagai ide
- d. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering disebut pula
- e. Kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum (secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari)
- f. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis

- g. Kurikulum sebagai suatu hasil belajar yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai kegiatan.

Pasal I ayat 19 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ayat tersebut menegaskan bahwa yang tercakup didalam kurikulum itu adalah sebagai berikut:

- a. Seperangkat rencana dan pengaturan
- b. Tujuan kurikulum
- c. Isi kurikulum
- d. Bahan pelajaran
- e. Cara yang digunakan
- f. Sebagai pedoman penyelenggaraan.

2. Standar Proses Kurikulum 2013

a. Definisi

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014 meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dalam konteks Kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (MENDIKBUD, 2014). Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru sehingga siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan (Yunus, 2014, p. 127).

b. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Ali, 1993, p. 46). Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan (Supriadi, 1999, p. 365). Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar (Subianto, 2013). Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bemegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Suryana, 2013, p. 14). Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya

c. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
 - 2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
 - 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
 - 4) Pembelajaran berbasis kompetensi;
 - 5) Pembelajaran terpadu;
 - 6) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
 - 7) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
 - 8) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
 - 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
 - 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
 - 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 - 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
 - 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik;
- dan

14) Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

d. Lingkup Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 lingkup pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*) (Suharsimi, 2006, p. 68).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*) (Suharsimi, 2006, p. 71). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

e. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 berikut dijelaskan mengenai mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.

1) Perencanaan Pembelajaran

a) Pengkajian Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam pengertian lain silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Yunus, 2014, p. 164). Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses silabus paling sedikit memuat aspek-aspek, yaitu:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK / MK/ Paket C/ Paket C Kejuruan).
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- (5) Tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A).
- (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

- (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No.103 tahun 2014 dapat dijelaskan beberapa hal mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

1) Hakikat RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

2) Prinsip Penyusunan RPP

- (a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

(b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

(e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

(f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3) Langkah Penyusunan RPP

- (a) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;

- (b) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- (c) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- (d) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
- (e) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- (f) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- (g) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian;
- (h) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- (a) SD/MI : 28 peserta didik
- (b) SMP/MT : 32 peserta didik
- (c) SMA/MA : 32 peserta didik
- (d) SMK/MAK : 32 peserta didik

2. Beban kerja minimal guru

- (a) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
- (b) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Buku teks pelajaran

- (a) buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
- (b) rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
- (c) selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
- (d) guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di pustakaan sekolah/madrasah.

4. Pengelolaan kelas

- (a) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- (b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- (c) tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
- (d) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- (e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- (f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- (g) guru menghargai pendapat peserta didik;
- (h) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- (i) pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan

- (j) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
2. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
5. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

4. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b. membantu menyelesaikan masalah;
 - c. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(c) Konfirmasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

3. Kegiatan Penutup

(a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:

- (1) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

(b) Kegiatan guru yaitu:

- (1) Melakukan penilaian;
- (2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- (3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Daya Dukung

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

3. Standar Penilaian Kurikulum 2013

a. Definisi

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan

perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.

Penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada acuan kriteria tertentu yang dilakukan dengan didahului perencanaan yang sistematis, dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan interpretasi terhadap data yang berhasil dihimpun (Sugiyono, 2013). Sebagaimana dijelaskan oleh Abidin (2014) menurut Popham (2011) penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan. Variabel penting disini meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana ditegaskan pula oleh Abidin (2014) bahwa menurut (Miller, et al, 2009) penilaian sebagai istilah umum yang berisi seluruh prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan perkembangan belajar siswa.

Penilaian pendidikan dalam konteks Kurikulum 2013 sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam maupun di luar kelas khususnya pada sikap, perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dalam rangka memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh Kompetensi Dasar pada periode tersebut.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua Kompetensi Dasar pada semester tersebut.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

b. Konsep Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 berikut penjelasan mengenai fungsi, tujuan, dan acuan penilaian pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.

- 1) Fungsi Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

(a) **Formatif**

Yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan

(b) **Sumatif**

Yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

2) **Tujuan**

(a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan;

(b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan Pendidikan;

(c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar; dan

(d) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

3) **Acuan penilaian**

(a) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

(b) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian

(bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

- (c) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

c. Prinsip Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus.

1) Prinsip umum

- (a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- (b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- (c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- (d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- (e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- (f) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- (g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- (h) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- (i) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

2) Prinsip khusus

- (a) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- (b) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.

- (c) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- (d) Berbasis kinerja peserta didik.
- (e) Memotivasi belajar peserta didik.
- (f) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- (g) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- (h) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (i) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- (j) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- (k) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- (l) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- (m) Terkait dengan dunia kerja.
- (n) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- (o) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

d. Lingkup Penilaian Pembelajaran

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Tingkat pencapaian KI dan KD berbeda untuk setiap satuan tingkat pendidikan mulai dari SD/MI kelas awal (I – III) dan kelas atas (IV – VI), SMP/MTs kelas VII - IX, dan SMA/SMK/MA kelas X - XII. Tingkat pencapaian kompetensi ditentukan sebagai berikut.

e. Mekanisme Penilaian Pembelajaran

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai

ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus (Arifin, 2012).

a) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

b) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- (2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

c) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

d) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Tes tertulis

(1) memilih jawaban, dapat berupa:

- (a) pilihan ganda
- (b) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (c) menjodohkan
- (d) sebab-akibat

(2) mensuplai jawaban, dapat berupa:

- (a) isian atau melengkapi
- (b) jawaban singkat atau pendek
- (c) uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soalsoal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

b) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada

waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya hukum Pascal kepada temantemannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sahih dan autentik tentang pengetahuannya mengenai hukum Pascal dan mengenai penerapan hukum Pascal jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana hukum Pascal digunakan dalam kehidupan (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan). Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan misalnya pengertian pasar, macam dan jenis pasar serta kaitannya dengan pemasaran memberikan informasi yang valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar. Seorang peserta didik yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sejarah tentang peristiwa sejarah tersebut. Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan makna lambang negara Garuda Pancasila merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang kandungan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik

olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bemyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut (Isnaini & Indah, 2016).

- (1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

(1) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

(2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

b) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan

menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

c) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistic (Iryanti, 2004).

- (1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

d) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta

didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

- (1) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
 - (2) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
 - (3) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
 - (4) Beri tanggal pembuatan
 - (5) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
 - (6) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
 - (7) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
 - (8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua
- e) Tertulis

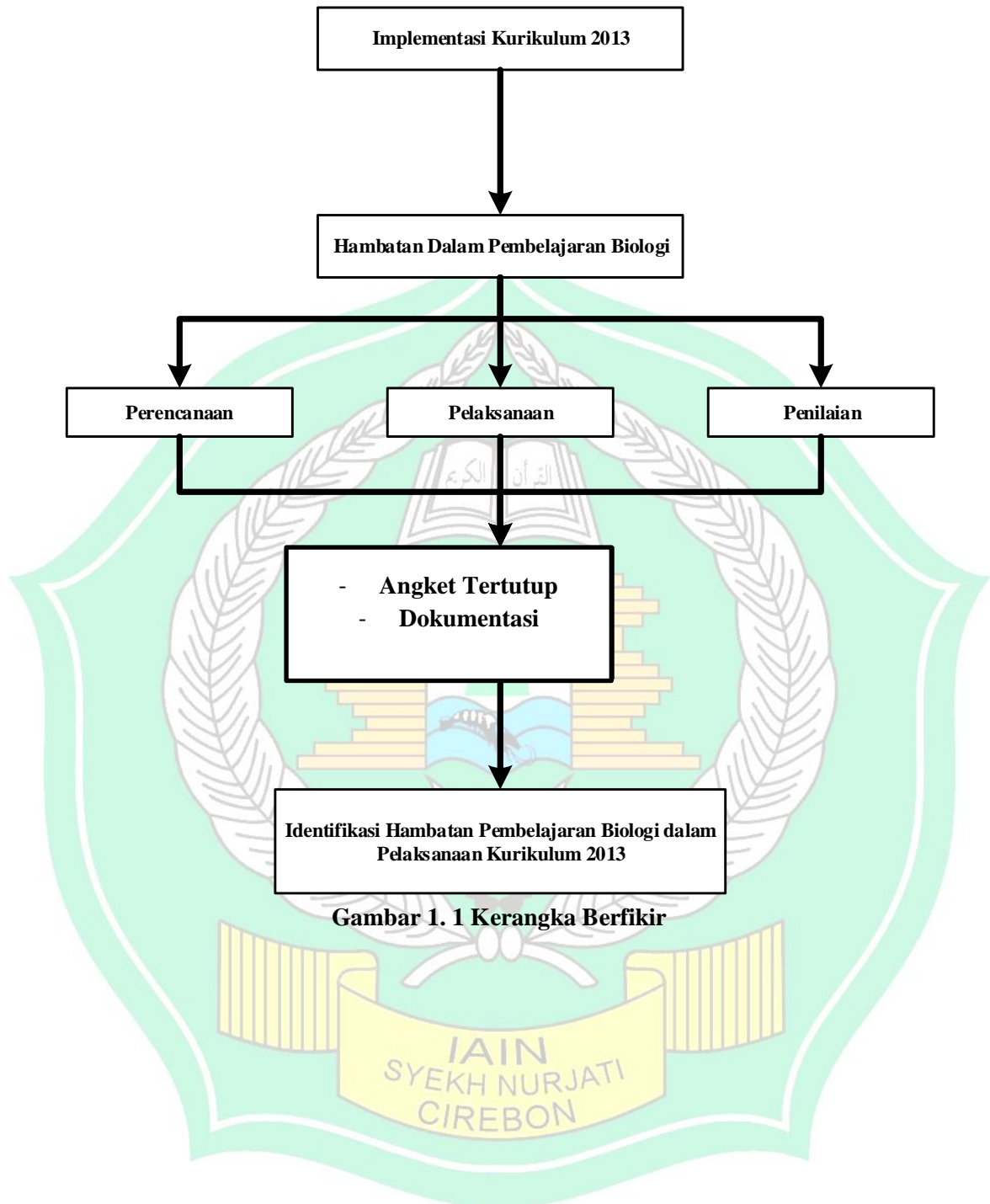
Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

4. Hambatan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan (KBBI, 2019). Jadi bisa dikatakan jika hambatan adalah sesuatu yang bisa menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kata hambatan adalah berbagai faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam mencapai tujuan mensukseskan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mempunyai banyak rintangan atau halangan yang dapat menghambat dalam penerapan pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajarannya. Dalam penelitian ini akan lebih dalam mengkaji apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan tersebut.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir